

LAPORAN KEGIATAN PPM



**PELATIHAN PENGEMBANGAN METODE PENGENALAN BAHASA INDONESIA
UNTUK ANAK USIA DINI BAGI GURU-GURU PAUD DAN TK
DI KODYA YOGYAKARTA**

Oleh

1. Hartono
2. Else Liliani
3. Setyawan Pujiono
4. Firda Mustikawati
5. Anna Nurlaila Kurniasari
6. Roni Kurniawan Pratama

Dibiayai oleh
Dana DIPA UNY Tahun Anggaran 2012
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Reguler
Nomor: 348b/Kontrak-PPM/UN34.21/PM/2012

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

LEMBAR PENGESAHAN

HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2012

- A. JUDUL KEGIATAN: PELATIHAN PENGEMBANGAN
METODE PENGENALAN BAHASA INDONESIA
UNTUK ANAK USIA DINI BAGI GURU-GURU PAUD
DAN TK DI KODYA YOGYAKARTA
- B. KETUA PELAKSANA : Hartono, M.Hum.
- C. ANGGOTA PELAKSANA: 1. Else Liliani, M.Hum.
2. Setyawan Pujiono, M.Pd.
3. Firda Mustikawati
4. Anna Nurlaila Kurniasari
5. Roni Kurniawan Pratama
- D. HASIL EVALUASI
1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat **telah / belum** sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal LPM.
 2. Sistematika laporan **telah / belum** sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM UNY.
 3. Hal-hal yang lain **telah / belum** memenuhi persyaratan. Jika belum memenuhi persyaratan dalam hal

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Laporan dapat diterima / belum dapat diterima

Mengetahui/Menyetujui:
Ketua LPPM UNY,

Prof. Dr. Anik Ghufro
NIP 19621111 198803 1 001

Yogyakarta, November 2012
Kapus PHP dan HKI,

Prof. Dr. Sri Atun
NIP 19651012 199001 2 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya untuk Allah, Tuhan Yang Mahasempurna, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga program kegiatan PPM Reguler yang berjudul “Pelatihan Pengembangan Metode Pengenalan Bahasa Indonesia untuk Anak Usia Dini bagi Guru-guru PAUD dan TK di Kodya Yogyakarta” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tanpa bantuan dari berbagai pihak program pengabdian ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada:

1. Pimpinan proyek PPM Reguler yang telah mendanai pengabdian ini,
2. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Kepala LPPM Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian ini,
3. Pengurus IGTK Provinsi dan Kodya Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan terutama dalam perekrutan peserta diklat dan administrasi persuratan sampai dengan pendistribusian sertifikat peserta.
4. Teman sejawat yang telah memberikan saran dan masukan demi perbaikan laporan ini lewat seminar hasil pengabdian.
5. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian laporan pengabdian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Pengabdian ini belum dapat dilaksanakan secara sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik masih sangat diharapkan dan mudah-mudahan pengabdian ini ada manfaatnya, khususnya bagi guru-guru PAUD dan TK pada umumnya dan para guru PAUD dan TK di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta pada khususnya.

Yogyakarta, November 2012

Tim Pengabdian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
RINGKASAN KEGIATAN PPM	vii
A. PENDAHULUAN	
1. Analisis Situasi	1
2. Tinjauan Pustaka.....	3
3. Identifikasi dan Rumusan Masalah	5
4. Tujuan Kegiatan PPM	6
5. Manfaat Kegiatan PPM	7
B. METODE KEGIATAN PPM	
1. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM	8
2. Metode Kegiatan PPM	8
3. Langkah-langkah Kegiatan PPM	9
4. Faktor Pendukung dan Penghambat	10
C. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	
1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	11
2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	13
D. PENUTUP	
1. Kesimpulan	16
2. Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	
1. Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan	
2. Daftar Hadir Peserta Kegiatan	
3. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Awal	
4. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Akhir	
5. Foto Kegiatan	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Peserta dan Asal Sekolah

Tabel 2: Jadwal Kegiatan PPM

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan
Lampiran 2: Daftar Hadir Peserta Kegiatan
Lampiran 3: Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Awal
Lampiran 4: Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Akhir
Lampiran 5: Foto Kegiatan

RINGKASAN KEGIATAN PPM

Pelatihan Pengembangan Metode Pengenalan Bahasa Indonesia untuk Anak Usia Dini bagi Guru-guru TK dan PAUD di Kodya Yogyakarta

Bercerita atau mendongeng dan bermain merupakan metode pengenalan bahasa yang sampai saat ini masih disukai oleh anak-anak, lebih-lebih anak usia TK dan PAUD. Dengan bercerita dan bermain guru dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswanya untuk menyampaikan pesan pendidikan dengan mudah. Dengan demikian, bercerita dan bermain dapat dijadikan metode pengenalan yang baik dalam menyampaikan materi bahasa pada anak usia dini. Kegiatan PPM ini bertujuan untuk membekali guru PAUD dan TK di Kodya Yogyakarta agar mereka mampu mengidentifikasi, memilih, mengembangkan, dan mempraktikkan metode cerita dan bermain dalam pengenalan bahasa untuk anak usia dini.

Bentuk kegiatan yang paling cocok untuk membekali para guru tersebut adalah pelatihan. Kegiatan pelatihan dilakukan secara sistematis, dari kegiatan yang bersifat teoretis hingga praktis, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktik, dan brainstorming. Peserta pelatihannya adalah guru-guru PAUD dan TK di wilayah Kodya Yogyakarta yang dipilih oleh pengurus IGTK Kodya Yogyakarta mewakili IGTK kecamatan.

Pelatihan ini dilaksanakan dalam waktu tiga hari, mulai Senin 24 September sampai dengan hari Rabu, 26 September 2012. Pada hari pertama Senin, 24 September 2012 pelaksanaan pengaduan, peserta mengikuti upacara pembukaan dan dilanjutkan dengan penyampaian materi diklat yang disampaikan oleh Hartono, M.Hum, Else Liliani, M.Hum. dan Setyawan Pujiono, M.Pd. Pada hari kedua, Selasa, 25 September 2012 berbekal pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh tentang pengembangan metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini, para peserta mendapatkan tugas untuk menyusun metode tersebut. Peserta menyusun metode yang difokuskan pada metode bermain dan bercerita. Peserta mengerjakan tugas ini di rumah atau disekolah masing-masing dan diberi kesempatan untuk melakukan konsultasi pada tim pengabdian. Hari ketiga, Rabu, 26 September 2012 peserta mendapat materi teori dan praktik. Peserta dibekali dengan wawasan mengenai penyajian cerita dan permainan sebagai metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini. Peserta juga dilatih keterampilannya dengan praktik olah vokal dan olah tubuh yang disampaikan oleh Arif Rahmanto, S.Pd. praktisi dongeng profesional dari Yogyakarta. Selain itu peserta juga melakukan simulasi mempraktikkan metode yang telah disusunnya di hadapan peserta lain yang dianggap sebagai siswa TK atau PAUD. Hasil kegiatan PPM ini semua peserta dapat mengidentifikasi faktor-faktor determinan (penghambat dan pendukung) penggunaan metode dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini, semua peserta mampu merancang dan mengembangkan metode pada pengenalan bahasa untuk anak usia dini yang kreatif dan inovatif, dan sebagian besar peserta mampu menerapkan metode bermain dan cerita dalam pengenalan bahasa untuk anak usia dini.

Abstrak

Training of Developing The Indonesian Language Learning Method for Kindergarten and Early Childhood Teachers in Yogyakarta

Storytelling and playing are method to introducing language that still preferred by children, especially kindergarten and early childhood. By telling stories and playing, the teacher can communicate well to students, conveying educational messages easily. Thus, storytelling and playing can be a good recognition method in presenting the material language in early childhood. This community service aims to provision the early childhood teachers and kindergarten teachers in Yogyakarta, so that they are able to identify, select, develop, and practice methods of stories and playing in introducing the language to early childhood.

Training is the suit activity for improving the teacher skills to introducing language with playing and story telling. The training were conducted systematically, from activities that were theoretical to the practical, ie by using lectures, discussion, practice, and brainstorming. Training participants are teachers in the early childhood and kindergarten in Yogyakarta. They are selected by the board of IGTK Yogyakarta.

The training is carried out within three days, starting Monday, September 24th until Wednesday, September 26th 2012. On the first day (Monday, September 24th), the participants attended the opening ceremony, followed by the delivery of training material provided by Hartono, M. Hum, Else Liliani, M. Hum., and Setyawan Pujiono M.Pd. On the second day (Tuesday, September 25th, 2012), according to the knowledge that they get in the first day, the participants get the task to develop such methods. Participants formulate methods focused on methods of playing and storytelling. Participants did the chores at home or at each school. By the community service's team, they are given the opportunity to consult the task. At the third day (Wednesday, September 26th, 2012) participants received theoretical and practical material. Participants were provided with knowledge into the presentation of the story and the game as a recognition method for early childhood language. Participants were also trained to practice vocal skills and gesture by Arif Rahmanto, S.Pd., a professional story teller in Yogyakarta. Participants also perform simulation practice methods to other participants. The results of this community service are: (1) participants can identify the determinant factors (barriers and support) of using the language learning method for young children; (2) participants were able to design and develop a creative and innovative method to introducing the language learning for early childhood; and (3) participants are able to apply the method of playing and story telling in introducing language for early childhood.

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang tak terkecuali anak usia dini. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antaranak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain. Pendidik perlu menerapkan ide-ide yang dimilikinya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa dengan benar, menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif. Anak terus perlu dilatih untuk berpikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa yang dimilikinya. Kegiatan nyata yang diperkuat dengan komunikasi akan terus meningkatkan kemampuan bahasa anak. Lebih daripada itu, anak harus ditempatkan di posisi yang terutama, sebagai pusat pembelajaran yang perlu dikembangkan potensinya. Anak belajar bahasa perlu menggunakan berbagai metode dan strategi misalnya dengan permainan-permainan dan cerita yang bertujuan mengembangkan bahasa anak dan penggunaan media-media yang beragam yang mendukung pembelajaran bahasa. Anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dimana pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi bagian dalam hidup anak.

Pengenalan ataupun pembelajaran bahasa termasuk bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang ada pada tiap jenjang pendidikan, dari prasekolah hingga perguruan tinggi. Khusus pengenalan bahasa untuk anak usia dini perlu mendapat perhatian khusus karena usia dini merupakan usia emas untuk pengem-

banagan segala bidang termasuk bahasa. Untuk itu, guru TK dan PAUD perlu memiliki keterampilan dan kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini.

Bercerita atau mendongeng dan bermain merupakan metode pembelajaran yang sampai saat ini masih disukai oleh anak-anak, lebih-lebih anak usia TK dan PAUD. Dengan bercerita dan bermain guru dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswanya untuk menyampaikan pesan pendidikan dengan mudah. Dengan demikian, bercerita dan bermain dapat dijadikan metode pembelajaran yang baik dalam menyampaikan materi bahasa pada anak usia dini.

Oleh sebab itu, agar para siswa usia dini mau dan senang mengikuti pembelajaran bahasa yang disampaikan gurunya, maka materi yang terkait dengan bahasa harus dikemas dan disampaikan dengan metode yang tepat dan menarik siswa. Akan tetapi, kenyataan yang ada di masyarakat, hampir 80 % guru TK dan PAUD di Kodia Yogyakarta belum menguasai kemampuan mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran bahasa yang tepat.

Berangkat dari kenyataan itulah maka dipandang perlu dan mendesak untuk membekali guru-guru TK dan PAUD khususnya di wilayah Kodia Yogyakarta yang tergabung dalam organisasi IGTK dengan kemampuan menggunakan dan mengembangkan metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini. Melalui guru-guru TK dan PAUD itulah pembelajaran bahasa nantinya dapat disampaikan dengan metode yang tepat dan menyenangkan sehingga sejak dini para siswa sudah mulai senang dengan pembelajaran bahasa. Dengan senang belajar bahasa maka untuk memahami pembelajaran yang lain akan lebih mudah.

Menjadi guru apalagi guru TK dan PAUD memang tidak semudah yang dibayangkan. Banyak tugas yang harus diselesaikan. Sementara untuk mencapai hasil belajar yang maksimal perlu upaya yang keras, kecakapan teori, dan praktiknya. Semuanya harus seimbang dan diselaraskan dengan tujuan yang hendak dicapai. Guru TK dan PAUD bukannya tidak mau untuk menjadi lebih baik dan produktif. Hanya saja perlu ajang bersama untuk saling memotivasi dan menyegarkan kembali materi yang dapat memacu mereka untuk mulai berkarya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pelatihan. Pelatihan pengembangan metode pembelajaran ini diajukan dengan pertimbangan bahwa guru-guru TK dan PAUD membutuhkan sarana pertemuan akademik yang merangsang mereka untuk mau berkarya. Selain itu, kegiatan ini akan menjadi

rangasangan inovatif agar para guru dapat saling berinteraksi dan *brainstorming* dalam menyikapi kebutuhan pembelajaran yang kian kompleks, khususnya terkait metode pembelajaran bahasa.

2. Tinjauan Pustaka

Metode Pembelajaran Bahasa untuk Anak Usia Dini

Banyak metode pembelajaran bahasa yang dapat digunakan untuk mengenalkan dan mengajarkan bahasa pada anak usia dini. Metode bercerita dan bermain merupakan metode yang pembelajaran bahasa yang efektif untuk anak usia dini. Kedua metode pembelajaran bahasa tersebut dengan aneka macam jenis dan bentuknya dapat merangsang perkembangan bahasa anak. Anak dilatih untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa.

a. Metode Bercerita

Untuk dapat menulis cerita atau dongeng dan menceritakan dengan baik, menurut Nadeak (1987) seseorang harus memperhatikan beberapa hal, di antaranya adalah: (1) untuk siapa cerita Anda? (2) apa yang hendak Anda kemukakan atau ajarkan dalam cerita tersebut? (3) apakah sumbernya layak dipercaya, dan (4) apakah Anda akan membangkitkan rasa berani, penurutan atau pengabdian. Selain itu, pemilihan judul, penggunaan kata-kata dan kalimat juga harus disesuaikan dengan audien yang menjadi sasaran.

Cerita atau dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dapat digunakan sebagai metode pembelajaran bahasa yang efektif khususnya bagi siswa usia TK dan PAUD. Dalam karya sastra termasuk cerita dan dongeng, tergambar kehidupan manusia dengan berbagai persoalannya yang kompleks, yang menggambarkan hubungan antarmanusia dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang (Damono, 1978). Dengan demikian, sastra termasuk cerita dan dongeng menurut Bunanta (1998) mengajarkan kepada anak bahwa manusia memiliki berbagai perasaan dan emosi, seperti rasa cinta, benci, marah, sedih dan gembira, dilahirkan dan mati. Lewat karya sastra yang merupakan dunia fantasi anak memandang dan memahami rasa takut, frustrasi, berjuang melawan ketidakadilan dan kejahatan, serta menjadi pemenangnya.

Menurut Ayriza (1999) dongeng dapat menjadi suatu sarana untuk menstimulasi perkembangan beberapa aspek kejiwaan anak, juga bahasa sehingga diharapkan anak akan mampu mencapai batas paling atas dari rentang

potensi perkembangannya (*norm of reference*). Lebih jauh, Ayriza menjelaskan manfaat cerita atau dongeng bagi perkembangan aspek kejiwaan anak, di antaranya: (1) perkembangan hubungan yang lekat antara orang tua atau guru dan anak, (2) perkembangan emosi yang sehat, (3) perkembangan moral, (4) perkembangan kreativitas, (5) perkembangan aspirasi dan rasa percaya diri, (6) perkembangan kognitif, dan (7) perkembangan bahasa.

Ada beberapa manfaat bercerita atau mendongeng yang secara pasti tidak dapat digantikan oleh media elektronik yang banyak diyakini orang dewasa memiliki nilai substitusi sama atau bahkan lebih tinggi bagi dongeng yang diceritakan secara langsung, khususnya aspek-aspek yang melibatkan proses komunikasi langsung antara orang dewasa dengan anak. Bercerita atau mendongeng dapat dimanfaatkan untuk memberikan hiburan, mengajarkan kebenaran, dan mengajarkan peniruan termasuk dalam berbahasa (Nadeak, 1987).

Cerita atau dongeng tidak hanya dapat digunakan untuk metode ataupun media pengembangan kecerdasan intelektual (IQ) anak, tetapi lebih tepat dijadikan media untuk mengembangkan kecerdasan emosi (EQ) anak. Menurut Goleman (1997), kecerdasan intelektual hanya memiliki peran 20% terhadap kesuksesan dan kebahagiaan hidup seorang anak manusia, sementara 80% lainnya ditentukan oleh faktor nasib dan kecerdasan emosinya. Melalui cerita atau dongeng, anak-anak akan mendapatkan bekal keterampilan emosi dan sosial. Keterampilan emosi dan sosial ini menurut Pertiwi, dkk. (1997) dapat berupa kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengontrol emosi agar mereka mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi tersebut.

Selain itu, cerita atau dongeng memberikan manfaat, antara lain: (1) dongeng bisa menjadi sarana anak-anak untuk lebih memahami dirinya sendiri dan lingkungannya; (2) dongeng menjadi sarana bagi anak untuk mengenali dan memahami perasaan setiap manusia, mulai dari rasa marah, takut, benci, senang kecewa, cemburu, dst; (3) dongeng membantu mempersiapkan diri menghadapi pengalaman mendatang; dan (4) aktivitas mendongeng dapat mendorong semangat anak-anak untuk dapat membaca sendiri dan bersemangat dalam kehidupan nyata.

Bagi para orang tua atau guru, dongeng juga memberikan manfaat. Pendongeng, baik itu guru maupun orang tua akan memiliki kedekatan fisik dan

psikologis dengan anak karena interaksi yang terjalin mesra saat dongeng disajikan. Selain itu, umumnya para pendongeng menjadi figur yang disukai atau diminati oleh anak-anak.

b. Bermain sebagai Metode Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran untuk anak usia dini termasuk pembelajaran bahasa menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi (Slamet Suyanto, 2005: 133). Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak-anak belajar bahasa melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Anak belajar bahasa dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Dalam belajar, bahasa anak menggunakan seluruh alat inderanya.

Bermain merupakan kebutuhan anak. Bermain merupakan aktivitas yang menyatu dengan dunia anak, yang di dalamnya terkandung bermacam-macam fungsi seperti pengembangan kemampuan fisik motorik, kognitif, afektif, social, dan bahasat. Dengan bermain, anak akan mengalami suatu proses yang mengarahkan pada perkembangan kemampuan manusiawinya, termasuk bahasa.

c. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dari analisis situasi di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan pengembangan media pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dan menarik. Beberapa masalah yang muncul dari identifikasi adalah sebagai berikut.

- a. Guru-guru TK dan PAUD membutuhkan pelatihan untuk dapat mengiidetifikasi dan memilih metode pembelajaran bahasa yang tepat untuk anak usia dini.
- b. Guru-guru TK dan PAUD di Kodia Yogyakarta membutuhkan pelatihan untuk mengembangkan metode pembelajaran bahasa yang kreatif dan inovatif.
- c. Guru-guru TK dan PAUD di Kodia Yogyakarta membutuhkan pelatihan untuk dapat menggunakan metode pembelajaran bahasa yang tepat untuk anak usia dini.
- d. Guru-guru TK dan PAUD di Kodia Yogyakarta membutuhkan pelatihan praktik pembelajaran bahasa dengan metode yang menarik.
- e. Guru-guru TK dan PAUD di Kodia Yogyakarta membutuhkan pelatihan untuk mengembangkan metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini yang telah ada.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, rumusan masalah yang akan dijawab dalam program pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana upaya melatih para guru TK dan PAUD untuk dapat mengidentifikasi dan memilih metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini yang tepat?
- b. Bagaimana upaya melatih para guru TK dan PAUD di Kodia Yogyakarta agar mampu mengembangkan metode pembelajaran bahasa yang kreatif dan inovatif.
- c. Bagaimana upaya melatih para guru TK dan PAUD di Kodia Yogyakarta agar dapat menggunakan metode pembelajaran bahasa yang tepat untuk anak usia dini.
- d. Bagaimana upaya melatih para guru TK dan PAUD di Kodia Yogyakarta untuk dapat praktik pembelajaran bahasa untuk anak usia dini dengan metode yang menarik?
- e. Bagaimana upaya melatih para guru TK dan PAUD di Kodia Yogyakarta agar mampu mengembangkan metode pembelajaran bahasa yang telah ada?

4. Tujuan Kegiatan PPM

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Sebagian besar peserta (75%) mampu mengidentifikasi dan memilih metode dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini.
- b. Sebagian besar peserta (75%) mampu mampu mengembangkan metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini yang kreatif dan inovatif.
- c. Sebagian besar peserta (75%) mampu dapat menggunakan metode pembelajaran bahasa yang tepat untuk anak usia dini.
- d. Sebagian besar peserta (75%) mampu praktik pembelajaran bahasa untuk anak usia dini dengan metode yang menarik.
- e. Sebagian besar peserta (75%) mampu mengembangkan metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini yang telah ada.

5. Manfaat Kegiatan PPM

Setelah memperoleh kegiatan pelatihan ini, para peserta pelatihan akan mendapat kebermanfaatian baik secara teoretis maupun praktis. Setelah mendapat pelatihan ini, para guru TK dan PAUD peserta pelatihan diharapkan akan bertambah wawasan dan pengetahuannya akan penciptaan, pemanfaatan, dan

pengembangan metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini. Setelah mampu menguasai materi pelatihan dengan baik, para peserta pelatihan diharapkan akan mengaplikasikannya langsung dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini di sekolahnya. Hal ini akan membangun kemajuan pembelajaran bahasa untuk anak usia dini secara umum. Dampak lanjutnya adalah para peserta didik di TK ataupun PAUD akan lebih senang dalam belajar bahasa dan menyukai pembelajarannya.

B. METODE KEGIATAN PPM

1. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Khalayak sasaran dalam program pengabdian ini adalah para guru TK dan PAUD baik negeri maupun swasta yang ada di wilayah Kodya Yogyakarta. Jumlah peserta di targetkan 30 orang guru TK dan PAUD. Diutamakan adalah pengurus IGTK di tiap kecamatan agar tiap wilayah di Kodya Yogyakarta dapat terwakili. Alasan membidik IGTK juga didasari atas pertimbangan bahwa nantinya para guru TK dan PAUD peserta dapat menyebarkan ilmu dan pengalaman yang diperolehnya ke lingkungan antarsekolah yang lebih luas di wilayahnya masing-masing.

Lembaga yang terkait dengan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- a. Dinas Pendidikan Kodia Yogyakarta , berperan dalam perizinan kegiatan ini. Melalui kegiatan semacam ini, pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terbantu dalam usahanya meningkatkan kualitas pendidikan (sekolah), khususnya tingkat TK dan PAUD di lingkungan Kodia Yogyakarta.
- b. IGTK Kecamatan di wilayah Kodia Yogyakarta , berperan sebagai fasilitator dalam penjaringan peserta pelatihan dan menjalin hubungan dengan berbagai instansi terkait. Melalui IGTK peserta mudah terpetakan dan kemungkinan untuk berbagi dengan kawan sejawatnya besar melalui forum IGTK yang ada. Hal ini akan memudahkan penyebaran keilmuan yang diharapkan.

2. Metode Kegiatan PPM

Metode yang diterapkan untuk kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut.

- a. **Ceramah dan tanya jawab**, metode ini untuk menjawab permasalahan 1, 2, dan 3. Peserta akan diberikan materi yang sesuai permasalahan dari beberapa orang yang ahli di bidang terkait. Penyajian materi akan diberikan dalam waktu 3 jam per materinya.
- b. **Praktik-praktik**, metode ini untuk menjawab permasalahan 4 dan 5. Pelaksanaan praktik berjalan seiring dengan materi teoretisnya agar dapat langsung direfeksi hasil praktiknya. Jam praktik dirancang 4 jam per praktik.
- c. **Simulasi**, hal ini dilakukan untuk merealisasikan keseluruhan masalah di atas dan memberi gambaran para peserta secara nyata. Jam untuk kegiatan ini adalah 6 jam.

3. Langkah-langkah Kegiatan PPM

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan di atas, diperlukan berbagai macam alternatif kegiatan. *Pertama*, para peserta memiliki pengetahuan tentang (1) berbagai faktor determinan (penghambat dan pendukung) dalam pemilihan metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini, (2) berbagai jenis dan bentuk metode yang dapat dimanfaatkan dalam pelajaran bahasa untuk anak usia dini, (3) teknik pengembangan metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini. *Kedua*, para peserta memiliki pengalaman untuk: (1) mengidentifikasi faktor determinan, (2) merancang bentuk metode pengembangan, dan (3) menerapkan metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini dalam pembelajaran yang nyata.

Berdasarkan kerangka di atas, maka bentuk kegiatan yang paling cocok adalah *pelatihan*. Kegiatan pelatihan dilakukan secara sistematis, dari kegiatan yang bersifat teoretis hingga praktis, yakni:

- a. Ceramah (penyampaian materi) dan tanya jawab mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung pemilihan metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini, Jenis dan bentuk-bentuk metode serta pengembangannya dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini yang kreatif dan inovatif, pengembangan metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini yang kreatif dan inovatif, dan kaidah penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini.
- b. Praktik-praktik terkait pengidentifikasian faktor determinan penggunaan metode di sekolah, perancangan bentuk metode dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini, dan penerapan kreasi metode dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini.
- c. *Brainstorming* mengenai pengalaman, keberhasilan, dan tindak lanjut kegiatan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung kegiatan PPM ini adalah adanya bekerja sama dengan pengurus IGTK Kodya dan Kecamatan di wilayah Kodya Yogyakarta sehingga pemilihan peserta perwakilan dari setiap kecamatan dapat lebih mudah. Selain pemilihan peserta, kelancaran administrasi dan surat menyurat juga terbantu dengan adanya kerja sama ini. Kesiapan Tim pengabdian juga menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan ini. Mahasiswa tim pengabdian juga dapat bekerjasama dengan baik, baik dengan dosen maupun antarmahasiswa untuk menyiapkan

pelaksanaan kegiatan pengabdian. Sarana dan prasarana pelatihan termasuk ruang dan gedung tempat berlangsungnya pelatihan juga telah siap. Narasumber pelatihan, baik dari dosen maupun praktisi dongeng sebagai narasumber dari luar UNY juga sudah siap.

Faktor penghambat yang muncul adalah penentuan waktu pelaksanaan PPM, semula direncanakan sebelum puasa Ramadan tetapi baru dapat terlaksana setelah lebaran. Hal ini juga terjadi karena kesibukan guru-guru PAUD dan TK yang tergabung dalam IGTK untuk mempersiapkan akreditasi sekolah masing-masing.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

a. Peserta

Peserta ditargetkan 30 orang guru PAUD dan TK sekodya Yogyakarta tetapi yang dapat hadir penuh hanya 26 orang. Ada yang mendapat tugas mendadak ke luar kota dan juga ada yang sakit karena kecelakaan. Peserta dipilih oleh pengurus IGTK Kodya Yogyakarta. Setiap kecamatan di wilayah Kodya Yogyakarta ada guru PAUD dan TK yang mewakili sebagai peserta. Secara lengkap, peserta tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1: Daftar Peserta Diklat dan Asal Sekolah

No	NAMA	ASAL SEKOLAH
1.	Tri Sujilah, S.Pd.	TK ABA Karanganyar Mergangsan
2.	Tumpuk	TK Kartini Wirobrajan
3.	Wiwin Murniyatun	TK ABA Masjid Margoyoso Pakualaman
4.	Sugiyarti, S.Pd. AUD	TK PKK Margoasih Mergangsan
5.	Fatmiriana, S.E	TK ABA Sapen Gondokusuman
6.	Wartini, A.Ma. Pd	TK ABA Ngadinegaran Mantrijeron
7.	Yuli Widyastuti	TK Mawar Kraton
8.	Parjiyati, S.Pd	TK PKK Sosrowijayan Gedong Tengen
9.	Sri Sumiyati	TK Dharmarini Gondokusuman
10.	Sutinah, S.Pd. AUD	TK RK Patuk Ngampilan
11.	Bekti Handayani	TK Buyung Tegalrejo
12.	Rini Saptaningsih	TK ABA Rejowinangun Kota Gede
13.	Puji Astuti	TK ABA Lempuyangan Gondokusuman
14.	Supartini Eko Siwi, S.Pd.	TK Kemala Bhayangkari 01 Jetis
15.	Rr. Sumarjiyah, S.Pd.	TK Dharma Bakti Pakualaman
16.	Diyah Febriani, S.Pd. i	TK ABA Kauman Gondomanan
17.	Ernintje Koodho, S.Pd	TK Bopkri Gondolayu Jetis
18.	Sri Wahyuni	TK Masjid Yasmin Kotagede
19.	Endang Astutiningsih, S.Pd.	TK ABA Jogokaryan Mantrijeron
20.	Dwi Rina Dewi S, S.Pd. MM	TK Piri Umbulharjo
21.	Suryanti, S.Pd. AUD	TK Islam Tunas Melati
22.	Ria Anggraini	TK Kartika Pringgokusuman Ngampilan
23.	Wiwik Indriani	TK Khalifah Kabupaten
24.	Tri Winarni	TK Khalifah Karang Sari Kotagede
25.	Fitriana Ribuanty	TK Khalifah Pandega Bakti
26.	Novi Dwi Wahyuningrum	TK Khalifah Rejo Winangun Kotagede
27.	Sumiasih, S.Pd	TK Ledok Tukangan
28.	Nani Daryanti	TK dan PAUD Khalifah Karang Sari
29.	Sri Nguntari	TK Mawar Kraton
30.	Emi Mahmudah, S.Pd., AUD	TK Negeri Pembina Yogyakarta

b. Pelaksanaan dan Materi

Pelatihan ini dilaksanakan dalam waktu tiga hari, mulai Senin 24 September – Rabu, 26 September 2012. Pada hari pertama Senin, 24 September 2012 pelaksanaan pengaduan, peserta mengikuti lokakarya dengan tiga materi. Materi pertama ‘Problematika Pengenalan Bahasa pada Anak Usia Dini’ disampaikan oleh Setyawan Pujiono, M.Pd. Materi kedua ‘Metode Pengenalan Bahasa untuk Anak Usia Dini’ disampaikan oleh Hartono, M.Hum. dan materi ketiga yaitu ‘Kreativitas Pengembangan Metode Pengenalan Bahasa untuk Anak Usia Dini’ disampaikan oleh Else Liliani, S.S., M.Hum.

Pada hari kedua, Selasa, 25 September 2012 berbekal pengetahuan dan pemahamannya tentang pengembangan metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini, para peserta mendapatkan tugas untuk menyusun metode tersebut. Peserta menyusun metode yang difokuskan pada metode bermain dan bercerita. Peserta mengerjakan tugas ini di rumah atau disekolah masing-masing dan diberi kesempatan untuk melakukan bimbingan dan konsultasi pada tim pengabdian. Peserta dapat memanfaatkan waktunya dengan baik. Mereka mengerjakan tugas di sekolah dan dilanjutkan di rumah masing-masing.

Hari ketiga, Rabu, 26 September 2012 peserta mendapat materi ‘Pengembangan Metode Bercerita dan Bermain (Praktik Olah Vokal dan Olah Tubuh)’ yang disampaikan oleh Arif Rahmanto, S.Pd. praktisi dan pendongeng profesional dari Yogyakarta. Pada sesi ini, peserta dibekali dengan wawasan mengenai penyajian dongeng sebagai metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini dan cara-cara untuk menghidupkan dongeng yang disajikan kepada anak-anak. Untuk menjadi pengongeng yang baik, misalnya, pendongeng harus menguasai materi, menghidupkan tokoh, menghidupkan kata-kata, mendongeng secara intens (ikhlas), dan memiliki teknik mengawali dan mengakhiri cerita dengan baik. Pemateri memberikan contoh-contoh dalam setiap butir materi.

Sesi kedua diisi dengan latihan mengolah ekspresi, mimik wajah, gesture, mengolah dan menghidupkan kata, serta teknik olah vokal. Hal ini penting karena dongeng tanpa ekspresi dan penghidupan cerita tidak akan menarik bagi pendengar atau penyimaknya. Peserta pelatihan mendongeng melakukan latihan dipandu oleh Bpk. Arif Rahmanto, S.Pd. Suasana ceria tampak pada wajah-wajah peserta pelatihan ketika mereka berlatih dan mempraktikkannya secara bersama-sama. Selain itu peserta juga melakukan simulasi mempraktikkan metode yang telah dibuatnya di hadapan peserta lain yang dianggap sebagai siswa.

Jadwal pelaksanaan PPM dapat dilihat secara rinci pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan PPM

Pukul	Acara	Petugas
Hari ke-1: Senin, 24 September 2012		
08.00 -- 08.30	Pembukaan	Kepala LPPM/Dekan FBS UNY
08.30 – 10.15	Materi 1. Problematika Pengenalan Bahasa pada Anak Usia Dini	Setyawan Pujiono, M.Pd.
10.15 – 12.00	Materi 2. Metode Pengenalan Bahasa untuk Anak Usia Dini	Hartono, M.Hum.
12.00 – 13.00	Istirahat	Panitia
13.00 – 15.30	Materi 3. Kreativitas Pengembangan Metode Pengenalan Bahasa untuk Anak Usia Dini	Else Liliani, S.S., M.Hum.
15.30 – 16.00	Penjelasan penugasan hari ke-2 dan 3	Panitia
Hari ke-2 Selasa, 25 September 2012		
	Penyusunan Metode Pengenalan Bahasa untuk AUD (Cerita dan Permainan) untuk disimulasikan	Kerja mandiri dan konsultasi
	Praktik bercerita dan permainan untuk pengenalan bahasa pada AUD (latihan)	Kerja mandiri dan konsultasi
Hari ke-3 Rabu, 26 September 2012		
08.00 – 11.00	Materi 4. Pengembangan Metode Bercerita dan Bermain (Praktik Olah Vokal dan Olah Tubuh)	Arif Rahmanto, S.Pd. (Praktisi, Pendongeng Profesional)
11.00 – 12.00	Evaluasi, refleksi, diskusi	Panitia (dalam forum besar)
13.00 – 15.00	Simulasi Pengenalan Bahasa pada AUD dengan Metode Bercerita dan Bermain	Setyawan Pujiono, M.Pd., Hartono, M.Hum., dan Else Liliani, S.S., M.Hum.
15.00 – 16.00	Penutupan	Panitia

Catatan: Hari Rabu, 26 September 2012 untuk materi 4 peserta diharap memakai pakaian olahraga.

2. Pembahasan Hasil Kegiatan PPM

Kegiatan PPM yang dilaksanakan selama tiga hari yaitu mulai hari Senin, 24 September sampai dengan Rabu, 26 September 2012 dapat berjalan dengan baik sesuai rencana. Kegiatan dilaksanakan di ruang Sidang gedung PLA lantai 2 FBS UNY untuk hari pertama karena materi yang disampaikan masih materi teoretis. Untuk hari ketiga karena materinya sudah materi praktis yaitu Pengembangan Metode Bercerita dan Bermain (Olah Tubuh dan Olah Vokal)

maka tempatnya dipindahkan ke ruang yang lebih luas yaitu di ruang Aula gedung PLA lantai 3 FBS UNY.

Peserta pelatihan yang diundang sebanyak 30 orang guru PAUD dan TK di wilayah Kodya Yogyakarta. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian bekerja sama dengan IGTK Provinsi dan Kodya Yogyakarta. Peserta pelatihan dipilih oleh pengurus IGTK Kodya Yogyakarta dengan mempertimbangkan keterwakilan setiap kecamatan, dengan harapan nantinya perwakilan tersebut dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya kepada teman-teman guru di wilayah kecamatannya masing-masing. Dari 30 peserta yang dipilih dan diundang, ada empat orang peserta yang tidak dapat mengikuti secara penuh. Satu orang peserta tidak dapat mengikuti kegiatan karena mendapat musibah kecelakaan, sedangkan yang tiga orang ada tugas dari sekolah masing-masing terkait dengan akreditasi dan penugasan ke luar kota.

Pelaksanaan kegiatan PPM berjalan dengan baik. Kegiatan diawali dengan upacara pembukaan yang diikuti oleh peserta dan tim pengabdian. Pembukaan dilakukan oleh Dekan FBS yang diwakili oleh Wakil Dekan I Dr. Widyastuti Purbani. Setelah upacara pembukaan acara dilanjutkan dengan penyampaian materi pelatihan yang berhubungan dengan berbagai teori pengembangan bahasa untuk anak usia dini. Hari kedua, para peserta mendapat tugas untuk mengembangkan metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini melalui cerita dan permainan. Hari ketiga, diawali dengan materi pengembangan metode bercerita dan bermain dan dilanjutkan dengan praktik olah tubuh dan olah vokal yang disampaikan oleh Arif Rahmanto, S.Pd. seorang praktisi dongeng profesional dari Yogyakarta. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi kegiatan bermain dan bercerita untuk pengenalan bahasa Indonesia untuk anak usia dini.

Secara keseluruhan, kegiatan PPM dapat berlangsung dengan baik. Peserta merasa senang mendapatkan banyak tambahan ilmu dan keterampilan khususnya dalam pengembangan metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini. Waktu tiga hari dirasa masih sangat kurang terutama untuk latihan olah tubuh dan olah vokal. Semua peserta menghendaki ada tambahan waktu atau adanya kelanjutan kegiatan yang sama. Semua peserta benar-benar memanfaatkan waktu dan kesempatan yang diperolehnya dengan baik. Mereka aktif mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Kesempatan berkonsultasi dan bertanya juga dimanfaatkan dengan baik. Semua peserta dapat mengerjakan tugas untuk

menyusun dan mengembangkan cerita atau permainan sebagai metode pengenalan bahasa Indonesia untuk anak usia dini dengan baik. Mereka juga mampu dengan terampil menggunakan dan mempraktikkan cerita dan permainan yang mereka susun tersebut untuk mengenalkan bahasa Indonesia bagi anak usia dini. Secara bergantian para peserta mempraktikkan penggunaan metode bercerita dan bermain yang telah mereka susun.

Para peserta menganggap waktu untuk praktik masih kurang, perlu ada tambahan waktu lagi. Tambahan waktu terutama diusulkan untuk materi praktik dan latihan. Materi olah vokal dan olah tubuh menurut peserta waktunya masih kurang. Mereka mengusulkan untuk materi latihan bercerita dan bermain serta olah vokal dan olah tubuh diberi porsi waktu yang lebih banyak lagi. Kalau bisa, khusus materi olah vokal dan olah tubuh disampaikan dalam waktu sehari penuh sehingga bisa tuntas dan peserta dapat lebih terampil.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan PPM yang dilaksanakan pada hari Senin, 24 September sampai dengan Rabu, 26 September 2012 telah dapat terlaksana dengan baik. Peserta yang dapat aktif mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir berjumlah 26 orang. Peserta berasal dari guru-guru PAUD dan TK anggota IGTK kecamatan di wilayah Kodya Yogyakarta. Peserta mendapatkan materi teori dan praktik terkait pengembangan metode pengenalan bahasa Indonesia untuk anak usia dini.

Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua peserta dapat mengidentifikasi faktor-faktor determinan (penghambat dan pendukung) penggunaan metode dalam pengenalan bahasa Indonesia untuk anak usia dini TK atau PAUD. Semua peserta juga telah mampu merancang dan mengembangkan metode pada pengenalan bahasa Indonesia untuk anak usia dini yang kreatif dan inovatif, dan sebagian besar peserta telah mampu mempraktikkan dan menerapkan metode bermain dan bercerita untuk mengenalkan bahasa Indonesia pada anak usia dini.

2. Saran

Kegiatan pelatihan seperti ini masih perlu dilakukan dan ditindaklanjuti. Masih banyak guru PAUD dan TK yang kurang terampil dalam mengembangkan dan menerapkan metode pengenalan bahasa Indonesia untuk anak usia dini. Mereka masih perlu dilatih untuk menjadi guru-guru yang kreatif dan terampil terutama dalam hal penggunaan metode khususnya metode pengenalan bahasa Indonesia untuk anak usia dini. Waktu untuk latihan dan praktik juga dirasa masih kurang, perlu ada tambahan waktu.

Kegiatan pelatihan ini juga perlu diadakan dan dilanjutkan lagi dengan peserta guru-guru PAUD dan TK dari wilayah daerah pinggiran bukan dari perkotaan saja. Cukup banyak guru yang latar belakang pendidikannya belum sesuai untuk guru PAUD dan TK. Sebagian besar dari mereka masih perlu mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayriza, Yulia. 1999. "Dongeng dalam Perspektif Psikologi." *Makalah Workshop Dongeng di Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Bunanta, Murti. 1998. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat untuk Anak di Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Goldberg, Natalie. 2005. *Alirkan Jati Dirimu: Esai-esai Ringan untuk Meruntuhkan Tembok-Kemalasan Menulis* (diterjemahkan oleh Yuliani Liputo). Bandung: MLC.
- Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligence (Edisi Bahasa Indonesia).* Jakarta: Gramedia.
- James, Steven. 2003. "Pump Up Your Creativity" dalam *The Complete Handbook of Novel Writing.* Ohio: Writer's Digest Book.
- Jacobson, Kathy. 2003. "Fiction's Connecting Link: Emotion" dalam *The Complete Handbook of Novel Writing.* Ohio: Writer's Digest Book.
- Mitchelle, Diana. 2003. *Children Literature, An Invitation to The World.* Boston: Ablongman.
- Nadeak, Wilson. 1987. *Cara-cara Bercerita.* Bandung: Binacipta.
- Pertiwi, Aprilia Fajar, dkk.1997. *Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak.* Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda.